



STANDAR KOMPETENSI LULUSAN POLTEKKES KEMENKES BANTEN



Direktorat :

**Jl. Syeh Nawawi Al-Bantani No.12 Cipocok Jaya Serang 14121
Telepon/Faxsimile : 0254-2577766 Surat elektronik : poltekkesbanten@gmail.com**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BANTEN
Jalan Syekh Nawawi Al-Bantani No. 12, Cipocok Jaya Serang 42122**

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	ST.17.01.V1	April 2017
---------------------------------------	--------------------	-------------------

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANTEN**



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BANTEN**



Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani No.12 Cipocok Jaya Serang 14121
Telepon/Faxsimile : 0254-2577766 Surat elektronik : poltekkesbanten@gmail.com

**SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BANTEN
NOMOR : HK.02.03/III.1/0870/2017
TENTANG**

**STANDAR PENDIDIKAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BANTEN**

DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BANTEN

- Menimbang : a. Bahwa setiap perguruan tinggi wajib memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi
b. Bahwa untuk memenuhi kriteria minimal tentang system pendidikan tinggi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten perlu disusun Standar Pendidikan Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur
- Mengingat : a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun
c. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan.
d. Permenker RI Nomor HK.03.05/I.2/03086/2012 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan
e. Permendikbud Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
f. Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
g. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.03/I.2/08810/2013 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.03.051/I.2/03086/2012 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR TENTANG STANDAR PENDIDIKAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANTEN**

- Kedua : Standar Pendidikan ini digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten
- Ketiga : Standar Pendidikan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan
- Keempat : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini, maka akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang
Pada Tanggal : 04 April 2017



SALINAN : Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI di Jakarta
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI di Jakarta
3. Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI di Jakarta
4. Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan di Jakarta

DAFTAR ISI

SK Penetapan

Daftar isi

Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Beakang	1
	B. Ruang lingkup	1
	C. Definisi Istilah	2
BAB II	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	4
	A. Dasar Hukum (Rasional Standar)	4
	B. Kerangka Dasar Kompetensi Lulusan	4
	C. Pernyataan Isi Standar Kompetensi Lulusan	5
	D. Strategi Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.....	9
	E. Indikator Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan	9
	F. Pihak Yang Terlibat	9
	G. Referensi	10
BAB III	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN POLTEKKES KEMENKES BANTEN ...	11
BAB IV	PENUTUP	20

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANTEN

VISI

*Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan Yang Unggul, Profesional dan Berkarakter
Pada Tahun 2026*

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi, nilai-nilai moral dan agama
2. Melaksanakan kegiatan penelitian yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset dibidang kesehatan
4. Menjalin kemitraan dengan berbagai sektor terkait yang mendukung penyelenggaraan proses pendidikan
5. Melaksanakan pengelolaan sumber daya perguruan tinggi yang transparan dan akuntabel guna terciptanya pelayanan prima kepada civitas akademika dan masyarakat.

TUJUAN

1. Terselenggaranya pendidikan berkualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi, nilai-nilai moral dan agama
2. Terlaksananya kegiatan penelitian berbasis keilmuan dan kebutuhan masyarakat
3. Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan kebutuhan masyarakat
4. Terjalinnnya kemitraan dengan berbagai sektor terkait yang mendukung penyelenggaraan proses pendidikan
5. Terlaksananya pengelolaan sumber daya perguruan tinggi yang transparan dan akuntabel guna terciptanya pelayanan prima kepada civitas akademika dan masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan lembaga/institusi yang sangat bertanggung jawab terhadap kemajuan dan kepandaian bangsanya agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Sistem pendidikan dan pengajarannya pun harus secara rutin dilakukan penilaian dengan mengacu perkembangan global dalam masyarakat dunia. Sistem pendidikan di perguruan tinggi, harus mengarah pada produk lulusan dengan menjalankan proses pembelajaran serta penilaian pencapaian hasil pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran tersebut perlu adanya suatu Standar Kompetensi Lulusan.

Standar kompetensi lulusan ini bukan merupakan suatu patokan mati, akan tetapi juga tidak terlalu longgar sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Selain daripada itu dalam standar kompetensi lulusan masih memberikan tempat dimana jurusan atau program studi dapat mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keunggulan masing-masing, khususnya pada kompetensi penunjang dan kompetensi lainnya. Tujuan akhirnya adalah untuk menetapkan capaian pembelajaran sebagai wujud kemampuan internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja.

Kondisi global mengakibatkan persaingan yang sangat ketat akan dialami para lulusan, hal tersebut juga membawa dampak pada adanya perubahan persyaratan kerja yang juga sangat ketat. Persyaratan kerja ini selain menekankan pada kualitas penguasaan hard skills (kemampuan teknis dan akademis), juga penguatan soft skills. Di dalam usaha pemenuhan kebutuhan industri kerja tersebut, tentu akan berakibat pada perubahan paradigma (pola pikir) dalam proses pendidikan. Perubahan pola pikir dapat memenuhi proses pendidikan yang dapat menghasilkan mutu lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh pasar kerja akan menuntut para lulusan mampu menghayati arti kompetensi lulusan dalam rangka memenuhi capaian pembelajaran atau kompetensi meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Tujuan utama dari penyelenggaraan program studi (Prodi) di Politeknik Kesehatan Banten adalah menghasilkan lulusan yang unggul sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh prodi oleh karena itu salah satu acuan yang harus ada adalah standar Kompetensi Lulusan agar kompetensi lulusan dapat dilakukan dengan tepat.

B. Ruang Lingkup

Lingkup yang dibahas dalam standar Kompetensi lulusan, meliputi

1. **Definisi istilah**, yang digunakan dalam Kompetensi Lulusan
2. **Rasional Standar**, yaitu alasan penetapan standar kompetensi lulusan

3. **Pernyataan isi standar**, mengandung isi standar kompetensi lulusan
4. **Strategi pencapaian standar**, yang memuat tentang apa dan bagaimana mencapai standar tersebut dilakukan,
5. **Indikator Pencapaian Standar**, yang memuat tentang apa yang diukur atau dicapai dalam kompetensi lulusan, bagaimana mengukur atau mencapainya, serta target pencapaiannya
6. **Pihak yang terlibat**, yang memuat tentang pihak-pihak yang terlibat dalam pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan
7. **Referensi**, yang berisi referensi keterkaitan standar kompetensi lulusan dengan standar lainnya.

C. Definisi Istilah

1. Pendidikan Tinggi

Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

2. Program Studi

Kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan atau pendidikan vokasi.

3. Kurikulum

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

4. Standar

Standar adalah kesepakatan-kesepakatan yang telah didokumentasikan yang di dalamnya terdiri antara lain mengenai spesifikasi-spesifikasi teknis atau kriteria-kriteria yang akurat yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk, atau definisi-definisi tertentu untuk menjamin suatu barang, produk, proses, atau jasa sesuai dengan yang telah dinyatakan. Standar merupakan ukuran tertentu yang digunakan sebagai patokan.

5. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran (CP) didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan pengalaman kerja. CP merupakan penera (alat ukur) dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar baik terstruktur maupun tidak.

Rumusan CP disusun dalam 4 unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan dan wewenang dan tanggung jawab.

6. Kompetensi

Seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

7. Standar Kompetensi Lulusan

Kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

8. Sikap

Perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan pribadi dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

9. Pengetahuan

Penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

10. Keterampilan

Kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan dan/atau instrumen yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

BAB II

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

A. Dasar Hukum (Rasional Standar)

Dasar hukum dalam perumusan Standar Kompetensi Lulusan adalah :

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan
4. Permenristek Dikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
5. Permenristek Dikti No. 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
6. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.02.03/1.2/06284/2014 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Kesehatan No: HK.03.05/1.2/03086/2012 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten tugas menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kesehatan yang unggul, profesional, dan berkarakter pada Program Diploma III dan IV. Sebagai institusi tenaga kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten menetapkan berbagai standar baik di bidang akademik, meliputi standar pendidikan, standar penelitian maupun standar pengabdian kepada masyarakat, serta standar non akademik, meliputi standar kemahasiswaan, organisasi, SDM, keuangan, dan lain-lain. Salah satu standar dalam penyelenggaraan pendidikan adalah standar kompetensi lulusan.

Standar kompetensi lulusan Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten disusun dan ditetapkan untuk menjadi acuan bagi pengelola pendidikan baik di tingkat Direktorat, Jurusan dan/atau Program Studi. Dalam Permenristek-Dikti disebutkan bahwa Standar Kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran dan standar pembiayaan pembelajaran.

B. Kerangka Dasar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki

pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Standar kompetensi lulusan di setiap program studi ditetapkan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten sesuai dengan karakteristik program studi pada program diploma III dan/atau diploma IV. Kompetensi hasil didik suatu program studi terdiri atas : 1) kompetensi utama , 2) kompetensi pendukung dan 3) kompetensi lain yang berkehusus dan berkaitan dengan kompetensi utama .

Dalam seperangkat kompetensi memuat elemen kompetensi terdiri atas : 1) Landasan kepribadian, 2) penguasaan ilmu dan keterampilan, 3) kemampuan berkarya, 4) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, dan 5) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Kompetensi umum dicapai melalui mata kuliah umum, sedang kompetensi utama yang merupakan penciri suatu program studi, dan kompetensi khusus yang merupakan penciri perguruan tinggi sesuai visi dan misinya, dicapai melalui mata kuliah keahlian. Semua program studi wajib merumuskan kompetensi atau learning outcomes lulusannya dengan mengacu pada kerangka kualifikasi nasional indonesia (KKNI).

C. Pernyataan Isi Standar

1. Mekanisme Penetapan Standar Kompetensi Lulusan

Mekanisme penetapan standar kompetensi lulusan, di tempuh langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi jenis atau ragam kompetensi lulusan

Berdasarkan keputusan Mendiknas tahun 2002 tentang Kurikulum inti Pendidikan tinggi, dikatakan bahwa setiap perguruan tinggi perlu mengidentifikasi ter lebih dahulu jenis atau ragam kompetensi lulusannya sesuai dengan 3 (tiga) kategori kompetensi yang disebut di dalam Keputusan Mendiknas tersebut sebelum menyusun atau merumuskan isi dari standar Kompetensi Lulusan.

Oleh karena itu peraturan perundang-undangan tersebut tidak menyebutkan kriteria tentang masing-masing kategori kompetensi (kecuali kompetensi utama yang disebut sebagai kompetensi yang membedakan lulusan dari setiap prodi), maka Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten membuat kriteria tersebut yang sesuai atau sejalan dengan : 1) visi, misi dan tujuan dari

Poltekkes Kemenkes Banten dan 2) visi, misi dan tujuan dari setiap jurusan/ Program Studi.

b. Penjabaran jenis kompetensi ke dalam beberapa kategori/kelompok.

Penataan atau penjabaran jenis kompetensi ke dalam beberapa kategori/kelompok dilakukan bersamaan dengan penataan kurikulum program studi sehingga saling melengkapi (komplemen). Standar Kompetensi Lulusan berupa kualifikasi minimum di bidang pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skills*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) dalam bidang kesehatan untuk menjadi tenaga kesehatan yang profesional, unggul dan religius pada Program Diploma III dan IV, yang terdiri dari disiplin ilmu Keperawatan, Kebidanan dan Analis Kesehatan.

c. Mengidentifikasi kompetensi utama, pendukung dan kompetensi lain

Pedoman dalam mengidentifikasi serta mengelaborasi kompetensi utama, pendukung dan kompetensi lain yang berkaitan dengan kompetensi utama lulusan dari prodi yang bersangkutan. Taksonomi tujuan pendidikan diuraikan masing-masing domain atau ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, meliputi : 1) jenis atau kategori kompetensi yang menjadi target atau tujuan dari pembelajaran 2) jenis keterampilan yang diharapkan dapat diperlihatkan oleh setiap mahasiswa sesuai dengan jenis atau kategori kompetensinya, dan 3) kata kerja kunci untuk menunjukkan bagaimana mahasiswa harus memperlihatkan kompetensi sesuai dengan kategorinya masing-masing.

d. Menetapkan Isi Standar

Langkah-langkah dalam penetapan standar kompetensi lulusan sebagai berikut :

- 1) Melakukan studi terhadap ketentuan normatif yang relevan dengan penyelenggaraan program studi
 - Konsistensi antara visi dan misi Poltekkes Kemenkes Banten atau Program Studi dengan isi standar tetap terjaga.
 - Program Studi taat asas dan patuh pada aturan normatif yang berlaku khusus untuk penyelenggaraan prodi yang bersangkutan.
- 2) Melakukan evaluasi diri

Evaluasi diri dilakukan dengan menerapkan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) analisis dan/atau studi pelacakan

untuk mengidentifikasi jenis-jenis kompetensi lulusan dapat memasuki dunia kerja. Untuk aspek Strengths menjadi fokus analisis adalah berbagai hal yang menjadi kekuatan/keunggulan dari perguruan tinggi, jurusan/prodi yang bersangkutan, sedangkan untuk aspek Weaknesses, dianalisis adalah berbagai hal yang menjadi kelemahan/kekurangan perguruan tinggi tersebut.

Jadi, analisis terhadap kedua aspek ini lebih berupa analisis terhadap faktor internal, seperti misalnya faktor fungsional dari unit-unit, sumber daya manusia, produk atau jasa yang dihasilkan, dan lain sebagainya. Pada sisi lain, untuk aspek Opportunities dan Threats yang menjadi fokus analisis adalah berbagai hal yang merupakan peluang dan ancaman bagi Poltekkes Kemenkes Banten dan Jurusan/Prodi yang bersangkutan.

e. Melakukan Uji Publik

Uji Publik (bila perlu) dilakukan terhadap rancangan isi standar kompetensi lulusan dengan mengundang perwakilan dari unsur-unsur para pemangku kepentingan (stakeholders). Tujuan dari uji publik ini, antara lain untuk mendapatkan masukan dan/atau kritisi dari para pemangku kepentingan seperti alumni, organisasi profesi, asosiasi pengusaha dan lain sebagainya terhadap rancangan isi standar.

Kontribusi mereka sangat konstruktif dan membantu perguruan tinggi dan prodi yang bersangkutan dalam mengidentifikasi dan merumuskan jenis-jenis kompetensi lulusan yang dibutuhkan dunia kerja sehingga akan membantu mewujudkan konsep *link and match* antara Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten dengan dunia kerja.

f. Merumuskan Standar

Dalam merumuskan isi standar memperhatikan bahwa : 1) standar berupa pernyataan yang menggambarkan sesuatu hal (dapat berupa kondisi, keadaan, atau lainnya) yang diharapkan akan terjadi atau yang seharusnya terjadi (*what should be*), dan 2) rumusan standar mengikuti rumus atau prinsip Audience, Behaviour, Competence, dan Degree (ABCD). Artinya, isi sebuah standar idealnya : A : menyebutkan pengelola atau yang ditugasi untuk menjalankan atau menjamin terpenuhinya isi standar (Audience), B : memuat kondisi/keadaan yang bersifat selalu harus dapat diukur, C : memuat target/sasaran/tugas/materi/obyek, bagian ini disebut Competence; dan D :

memuat tingkatan/satuan waktu /periode yang disebut Degree. Bagian ini mirip dengan kata keterangan dalam struktur sebuah kalimat.

2. Mekanisme Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan

Pada tahap ini :1) setiap jurusan, dan/atau program studi sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing berupaya untuk memenuhi atau mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti pejabat atau pimpinan unit di atas harus secara sadar menjadikan standar ini sebagai tolok ukur bagi unitnya dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing, 2) Ketua Jurusan/Program Studi melakukan sosialisasi isi standar kepada seluruh pemangku kepentingan, yakni kepada dosen dan tenaga kependidikan, mahasiswa, bahkan kepada orang tua atau wali dan alumni, 3) Ketua Jurusan/Program Studi memantau apakah bawahannya benar melakukan tugas sesuai dengan isi standar tersebut agar mutu lulusan dapat terjamin.

3. Mekanisme Pengendalian Standar Kompetensi Lulusan

Mekanisme Pengendalian Standar Kompetensi Lulusan mensyaratkan sebagai berikut :

- a) Direktur melalui Pembantu Direktur Bidang Akademik (Pudir I) mengontrol dan memantau penerapan standar secara konsisten di lapangan atau pada kondisi faktual.
- b) Kemudian mengambil tindakan korektif apabila ditemukan adanya penyimpangan atau kesalahan.
- c) Jika ada kegagalan, Ketua Jurusan dan/atau Ketua Prodi serta Direktur mencari penyebab kegagalan pencapaian isi standar kompetensi lulusan tersebut dan kemudian mengambil tindakan korektif dengan tepat sambil mencatat semua penemuan itu untuk kepentingan penyempurnaan standar mutu berikutnya.

Beberapa penyebab kegagalan di mungkinkan : (a). Jumlah kelas terstruktur untuk mata kuliah terlalu sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang harus mengambil mata kuliah tersebut, atau (b). Metode penyelenggaraan mata kuliah ternyata tidak tepat/tidak sesuai, atau (c). Kualifikasi pengajar belum memenuhi standar(unqualified), atau mungkin juga (d). Mutu jauh di bawah standar karena sistem rekrutasi calon mahasiswa sejak awal yang tidak baik.

D. Strategi Pencapaian Standar

Strategi untuk mencapai kompetensi lulusan dilakukan melalui :

1. Mempelajari dan memahami peraturan perundang-undangan yang mengatur Standar Kompetensi Lulusan.
2. Melakukan studi banding ke berbagai perguruan tinggi yang telah dengan baik mengimplementasi standar kompetensi lulusan dan menjalankan audit mutu internal terhadap implementasi *Standar Kompetensi Lulusan*.
3. Melibatkan secara aktif unit terkait dalam penetapan standar, pelaksanaan standar, evaluasi standar, pengendalian standar, dan peningkatan standar.
4. Unsur pimpinan di tingkat direktorat, Jurusan dan Program Studi membina hubungan dengan organisasi profesi, alumni, pemerintah, dan dunia usaha sebagai pengguna lulusan, khus usnya dalam merencanakan metode dan mekanisme penilaian, prosedur penilaian dan instrumen penilaian.
5. Menyelenggarakan atau mengikuti pelatihan terkait dengan Kompetensi Lulusan untuk pengelola dan dosen.
6. Melakukan sosialisasi *Standar Kompetensi Lulusan* kepada pengelola di Jurusan dan Program studi, dosen, tenaga kependidikan secara periodik.

E. Indikator Pencapaian Standar

1. Mahasiswa dapat mencapai capaian pembelajaran dengan baik setiap semester
2. Mahasiswa lulus tepat waktu

F. Pihak yang terlibat

Pihak yang terlibat dalam pemenuhan standar kompetensi lulusan :

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Banten
2. Pembantu Direktur I, II dan III Poltekkes Kemenkes Banten
3. Kepala Sub Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Poltekkes Kemenkes Banten
4. Ketua Jurusan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten
5. Ketua Program Studi di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten
6. Kepala Urusan Akademik Poltekkes Kemenkes Banten
7. Penanggung jawab Adak di setiap Jurusan/Program Studi
8. Dosen di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten
9. Tenaga Kependidikan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten

G. Referensi

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
6. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi tahun 2016

BAB III
STANDAR KOMPETENSI LULUSAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANTEN

Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan RI, secara teknis administrasi berada di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDM Kesehatan) Kementerian Kesehatan, dan secara teknis akademik dibina oleh Dirjen Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Melalui surat Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 355/E/O/2012 tanggal 10 oktober 2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi Pada Politeknik Kesehatan dari Kemenkes ke kemendikbud, Poltekkes memiliki 3 Jurusan dan 4 Program studi. Kantor Direktorat Poltekkes Kemenkes Banten beralamat di jalan syech nawawi Al-bantani Cipocok Serang, sedangkan Jurusan Keperawatan dan Analis di Tangerang, Jurusan Kebidanan di Rangkasbitung.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten mempunyai tugas menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kesehatan yang profesional, unggul dan religius pada Diploma III dan Diploma IV, yang terdiri dari disiplin ilmu : Keperawatan, Kebidanan dan Analis Kesehatan.

Kompetensi Lulusan Program Diploma IV

Program Studi Diploma IV Keperawatan Tangerang

Kompetensi Utama	: <ol style="list-style-type: none">1. Mampu mengaplikasi bidang keahliannya dalam asuhan keperawatan medikal bedah, anak, maternitas, jiwa, komunitas dan kedaruratan secara mahir dengan menggunakan proses keperawatan secara komprehensif meliputi bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual pada setiap tahapan kehidupan manusia dalam rentang sehat-sakit dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar manusia.2. Menguasai konsep teori bidang pengetahuan tertentu secara umum meliputi, ilmu-ilmu dasar, ilmu keperawatan, dasar-dasar keperawatan, kebutuhan dasar manusia, konsep dasar keperawatan profesional dan etika profesi, dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan keperawatan secara mendalam meliputi keperawatan medikal bedah, anak, maternitas,
-------------------------	---

	<p>jiwa, komunitas dan kedaruratan serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural sesuai keahlian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mampu menggerakkan masyarakat melalui upaya promotif dan preventif dalam memberikan pelayanan kesehatan agar mempunyai kesadaran dan berbudaya sehat dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan seni pergerakan masyarakat serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang diperlukan untuk pergerakan masyarakat dalam menyelesaikan masalah kesehatan/keperawatan. 4. Mampu menguasai konsep teori kepemimpinan secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dibidang keperawatan keluarga kelompok dan masyarakat (komunitas), dan komunikasi massa, untuk menggerakkan masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah keperawatan/kesehatan yang sering terjadi di masyarakat melalui upaya promotif dan preventif. 5. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisa data yang diperoleh untuk menggerakkan kelompok /masyarakat dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih alternatif solusi secara mandiri dan kelompok untuk menyelesaikan masalah keperawatan, serta bertanggung jawab atas pencapaian prestasi kerjanya pada tatanan pelayanan keperawatan di masyarakat. 6. Mampu memberikan pendidikan kesehatan dan melatih kemampuan praktis kepada klien (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat) agar mandiri dalam menjaga kesehatannya melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam rentangsehat-sakit dengan memanfaatkan multimedia dan bekerja sama secara lintas program dan lintas sektor untuk menyelesaikan masalah klien. 7. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisa data yang diperoleh untuk menggerakkan kelompok/ masyarakat dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih alternatif solusi secara mandiri dan kelompok untuk menyelesaikan masalah keperawatan, serta bertanggung jawab atas pencapaian prestasi kerjanya pada tatanan pelayanan keperawatan di masyarakat. 8. Mampu memberikan pendidikan kesehatan dan melatih kemampuan praktis kepada klien (individu, keluarga, kelompok dan
--	---

	<p>masyarakat) agar mandiri dalam menjaga kesehatannya melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative dalam rentang sehat – sakit dengan memanfaatkan multimedia, dan bekerja sama secara lintas program dan lintas sektor untuk menyelesaikan masalah klien.</p> <p>9. Mampu menguasai teori bidang pendidikan kesehatan, pendidikan keterampilan praktis dan multimedia tertentu untuk membantu pasien agar dapat mandiri dalam menjaga dan merawat kesehatannya sendiri.</p> <p>10. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisa data yang diperoleh untuk memberikan pendidikan kesehatan pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah kesehatannya secara mandiri.</p> <p>11. Mampu mengaplikasikan hasil-hasil penelitian dan memanfaatkan teknologi pengolahan data serta alat-alat pelayanan berbasis teknologi untuk melakukan penelitian terapan di bidang keperawatan sesuai dengan keahliannya pada tingkatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan menggunakan metoda penelitian yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.</p>
Kompetensi Pendukung	<p>: 1. Memiliki kemampuan berbahasa inggris</p> <p>2. Memiliki kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) khususnya komputer.</p>
Kompetensi lainnya	<p>: 1. Mampu melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien dengan masalah keperawatan kritis.</p> <p>2. Mampu melakukan tindakan khusus terkait keperawatan kritis</p>

Kompetensi Lulusan Program diploma III

Program Studi Diploma III Keperawatan Tangerang

Kompetensi Utama	<p>: A. Sikap dan Tata Nilai</p> <p>1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</p> <p>2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;</p> <p>3. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik</p> <p>4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta</p>
------------------	---

	<p>tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; 6. Berkontribusi dalam peningkatan untuk kehidupan bermasyarakat berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; 7. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; 8. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; 9. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan; 10. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri dan bangga terhadap profesi perawat; 11. Mampu bertanggung jawab terhadap praktik profesional meliputi kemampuan menerima tanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan profesional sesuai lingkup praktik di bawah tanggung jawabnya, dan hukum/peraturan perundangan; 12. Mampu melaksanakan praktik keperawatan dengan prinsip etis dan peka budaya sesuai Kode Etik Perawat Indonesia; 13. Memiliki sikap menghormati hak privasi, nilai budaya yang dianut dan martabat klien, menghormati hak klien untuk memilih dan menentukan sendiri asuhan keperawatan dan kesehatan yang diberikan, serta tanggung jawab atas kerahasiaan dan keamanan informasi tertulis, verbal dan elektronik yang diperoleh dalam kapasitas sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya; 14. Menginternalisasi pentingnya terapi komplementer dalam melaksanakan asuhan keperawatan sesuai standar norma dan budaya di Indonesia;
--	---

	<p>B. Penguasaan Pengetahuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai konsep anatomi fisiologi tubuh manusia, patologi dan patofisiologi kelainan struktur dan fungsi tubuh, gizi, mikrobiologi, parasitologi dan farmakologi; 2. Menguasai prinsip fisika, biokimia dan psikologi; 3. Menguasai pengetahuan faktual tentang antropologi sosial; 4. Menguasai konsep keperawatan sebagai landasan dalam memberikan asuhan keperawatan secara holistik dan komprehensif; 5. Menguasai konsep dan prinsip "patient safety" 6. Menguasai konsep teoritis Kebutuhan dasar manusia; 7. Menguasai teknik, prinsip dan prosedur pelaksanaan asuhan/praktik keperawatan yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok; 8. Menguasai konsep teoritis dan prosedur pencegahan penularan infeksi dan promosi kesehatan, pemberian obat oral dan obat topikal, parenteral dan supositoria; 9. Menguasai jenis, manfaat dan manual penggunaan alat kesehatan 10. Menguasai konsep dan prinsip sterilitas dan desinfeksi alat 11. Menguasai konsep dan prinsip pelaksanaan bantuan hidup dasar pada situasi gawat darurat dan atau bencana, 12. Menguasai teknik pengumpulan, klasifikasi, dokumentasi, dan analisis data serta informasi asuhan keperawatan. 13. Menguasai konsep, prinsip dan teknik komunikasi terapeutik serta hambatannya yang sering ditemui dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. 14. Menguasai konsep, prinsip dan teknik penyuluhan kesehatan sebagai bagian dari upaya pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan bagi klien. 15. Menguasai kode etik perawat indonesia, pengetahuan faktual tentang hukum dalam bidang keperawatan, prinsip-prinsip otonomi, malpraktek, bioetik yang terkait
--	--

	<p>elayanan keperawatan.</p> <p>16. Menguasai konsep teoritis penjaminan mutu asuhan keperawatan, konsep teoritispraktek keperawatan berbasis bukti (evidence based practice).</p> <p>C. Keterampilan Khusus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memberikan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga dan kelompok baik sehat, sakit, dan kegawatdaruratan dengan memperhatikan aspek bio, psiko, sosial kultural dan spiritual yang menjamin keselamatan klien (patient safety), sesuai standar asuhan keperawatan dan berdasarkan perencanaan keperawatan yang telah tersedia. 2. Mampu melaksanakan prosedur bantuan hidup dasar (basic life support/BLS) pada situasi gawat darurat/bencana dengan memilih dan menerapkan metode yang tepat, sesuai standar dan kewenangannya. 3. Mampu memberikan (administering) dan mencatat obat oral, topikal, parenteral dan supositoria sesuai standar pemberian obat dan kewenangan yang didelegasikan. 4. Mampu memilih dan menggunakan peralatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar asuhan keperawatan. 5. Mampu mengumpulkan data, menganalisa dan merumuskan masalah, merencanakan, mendokumentasikan dan menyajikan informasi asuhan keperawatan. 6. Mampu melakukan komunikasi terapeutik dengan klien dan memberikan informasi yang akurat kepada klien dan/atau keluarga/pendamping/penasehat tentang rencana tindakan keperawatan yang menjadi tanggung jawabnya. 7. Mampu memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pola hidup sehat klien dan menurunkan angka kesakitan 8. Mampu menunjukkan kinerja bermutu dan kuantitas yang terukur terhadap hasil kerja sendiri, tenaga kerja
--	---

	<p>pendukung (support worker) yang menjadi tanggung jawab pengawasan di lingkup bidang kerjanya.</p> <p>9. Mampu melakukan pencegahan penularan infeksi dan promosi kesehatan.</p> <p>D. Keterampilan Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dengan menganalisis data serta metode yang sesuai dan dipilih dari beragam metode yang sudah maupun belum baku dan dengan menganalisis data. 2. Menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur. 3. Memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapan, didasarkan pada pemikiran logis dan inovatif, dilaksanakan dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri. 4. Menyusun laporan tentang hasil dan proses kerja dengan akurat dan sah, mengkomunikasikan secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkannya. 5. Bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok. 6. Melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya. 7. Melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggungjawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri. 8. Mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
--	--

<p>Kompetensi Utama</p>	<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku profesional, beretika dan bermoral serta tanggap terhadap nilai-nilai sosial budaya, berazaskan Pancasila, dalam melaksanakan praktik kebidanan 2. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara efektif, efisien, aman dan holistik dengan memperhatikan aspek budaya terhadap ibu hamil, bersalin, nifas dan menyusui, bayi baru lahir, balita, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana pada kondisi normal berdasarkan standar praktik kebidanan dan kode etik profesi 3. Menganalisis anatomi fisiologi yg berhubungan dengan sistem reproduksi dan psikologi sepanjang daur kehidupan wanita 4. Menerapkan komunikasi interpersonal berdasarkan standar praktik kebidanan dan kode etik profesi dalam menghadapi tantangan global 5. Mampu melaksanakan upaya promotif, preventif, deteksi dini dan pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan kebidanan. 6. Mempunyai kemampuan mengelola kewirausahaan dalam pelayanan kebidanan yang menjadi tanggung jawabnya 7. Mampu memberikan penanganan kegawatdaruratan sesuai dengan kewenangannya 8. Mampu melaksanakan penanganan siaga bencana dalam pelayanan kebidanan di wilayah rawan bencana
-------------------------	--

Program Studi Diploma III Analis Kesehatan

<p>Kompetensi Utama</p>	<p>:</p> <p>Mampu melakukan proses yang berkaitan dengan laboratorium, penyiapan specimen, peralatan, bahan dan reagensia untuk pengujian, melaksanakan prosedur pengujian bidang hematologi, kimiaklinik, bakteriologi, parasitologi, imunoserologi, toksikologi, virologi, sitohistologi dan kimia kesehatan serta mengerjakan prosedur pemantapan mutu laboratorium, menganalisis hasil uji specimen serta mencari solusi terhadap permasalahan mutu internal.</p>
<p>Kompetensi</p>	<p>:</p> <p>Mampu mengaplikasikan prinsip</p>

Pendukung		
Kompetensi lainnya	:	

BAB IV

PENUTUP

Kondisi global mengakibatkan persaingan yang sangat ketat akan dialami para lulusan, hal tersebut juga membawa dampak adanya perubahan persyaratan kerja yang sangat ketat. Persyaratan kerja ini selain menekankan pada kualitas penguasaan hard skills (kemampuan teknis dan akademis), juga penguasaan soft skills. Di dalam usaha pemenuhan kebutuhan industri kerja tersebut, tentu akan berakibat pada perubahan paradigma (pola pikir) dalam proses pendidikan.

Perubahan pola pikir yang dapat memenuhi proses pendidikan dapat menghasilkan mutu lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh pasar kerja akan menuntut para lulusan mampu menghayati arti dari kompetensi dalam pendidikan yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Untuk menghasilkan kondisi seperti diatas perlu adanya persyaratan yang harus dipenuhi mulai dari sistem pendidikan, kurikulum, dosen dan fasilitas yang secara terintegrasi mengarah pada keberhasilan sistem pendidikan tersebut.

Standar Kompetensi Lulusan merupakan salah satu acuan dalam monitoring dan evaluasi atas keberhasilan sistem pendidikan, sehingga standar kompetensi lulusan di desain untuk mampu mengadopsi kebutuhan dunia pendidikan saat ini dan mengantisipasi perkembangan di masa depan. Tujuan utama dari penyelenggaraan program studi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten adalah menghasilkan lulusan sesuai kriteria yang ditetapkan oleh pengelola program studi. Kriteria kelulusan mahasiswa dari suatu program studi lazimnya dirumuskan dalam bentuk Standar Kompetensi Lulusan.